

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

**Desyana Dewi Safitri**

*Mahasiswa Bimbingan & Konseling Universitas Kristen Satya Wacana*

## **ABSTRAK**

*Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang tergolong kedalam anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar, permasalahan belajar anak berkebutuhan khusus pun berbeda di setiap individunya. Ada anak yang memiliki masalah dalam bidang akademik atau prestasi, ada juga anak yang memiliki kekurangan dalam segi fisik maupun medisnya, namun mereka tetaplah anak yang memiliki kemampuan, sehingga dalam menjalankan komunikasinya bukan anak berkebutuhan khusus, kita tentu harus melihat apa yang menjadi kemampuannya bukan memandang anak berkebutuhan khusus sebagai sesuatu kegagalan. Maka dari itu komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan yang cakap juga. Bukan hanya dalam bidang pendidikan namun juga dalam hal memadukan kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan kurikulum yang ada. Sehingga anak dengan kebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik, agar perkembangannya tetap berjalan dan tidak mengalami hambatan yang serius. Sebagai guru kita harus percaya bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berhasil dalam hidupnya, apabila melalui proses yang penuh kesabaran dan waktu maka anak dipastikan dapat mencapai kesuksesannya sendiri.*

**Kata kunci:** *Komunikasi, Anak Berkebutuhan Khusus, Keluarga*

## **Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial bukan saja membutuhkan orang lain, tapi juga membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi antar manusia sendiri telah dilakukan sejak zaman dahulu, dan bisa dikatakan komunikasi merupakan salah satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial di antara sesama manusia. Maka dari itu, komunikasi merupakan hal yang sudah biasa terjadi dalam kehidupan manusia.

Kemudian, komunikasi muncul dalam berbagai konteks dan situasi. Ada banyak macam komunikasi yang diterapkan seseorang dalam kehidupannya salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Mungkin kata komunikasi bukan lagi kata baru bagi kita semua, namun sedikit sekali yang memahami bagaimana menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan sekitar kita pasti kita akan menemukan setidaknya satu anak yang memiliki pradijma atau dianggap sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus, atau kita menyebutnya anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan Khusus memiliki kemampuan yang berbeda dibanding anak pada umumnya, karna anak dengan kebutuhan khusus harus dipenuhi kebutuhannya. Lalu bagaimana kita sebagai orang tua atau orang-orang disekitarnya dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Tentu saja dengan adanya pendekatan interpersonal terhadap anak itu sendiri. Anak dengan kebutuhan khusus, cenderung memiliki kekurangan dan kemampuan yang berbeda pada setiap anak. Maka kita dapat mulai dengan fokus pada kemampuan anak dengan kebutuhan khusus, sehingga kita dapat mengembangkannya.

Apabila kemampuan anak dengan kebutuhan khusus hanya 1/2 kali lebih lambat dari anak normal pada umumnya, maka kita dapat fokus mengembangkan kemampuan anak lebih cepat. Bagaimana cara mengembangkannya? Tentu saja dengan melakukan pembimbingan yang diciptakan khusus untuk anak tersebut. Sehingga kemampuan personal seorang guru sangat diperlukan untuk memadukan batasan-batasan kemampuan anak dengan kurikulum yang ada. Dalam praktiknya, yang paling diperlukan oleh seorang guru

adalah pendekatan dengan cara berkomunikasi. Komunikasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran baik terhadap anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, terutama dalam komunikasi kelompok atau komunikasi sosial. Tujuannya agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasinya dengan masyarakat sekitar, dan juga terus mengembangkan kemampuannya dalam akademik maupun non akademik secara berangsur angsur melalui proses yang sudah direncanakan dengan baik.

Mendidik anak dengan kebutuhan khusus memang tidak mudah untuk dilakukan. Perlu adanya tingkat kesabaran yang tinggi, dedikasi yang tinggi, memahami psikologi anak dengan baik dan memiliki ketrampilan khusus untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak dalam bidang pendidikan serta diperlukan kerjasama dari orang tua anak berkebutuhan khusus.

Mungkin kita sering memandang komunikasi sebagai sebuah seni bicara. Namun dalam hal yang berkaitan dengan anak dengan kebutuhan khusus, komunikasi bisa juga merupakan kombinasi dari gerakan tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi (nada suara) dan mengikuti kondisi yang belaku.

### **Definisi Komunikasi Interpersonal.**

Komunikasi secara umum merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Dalam proses komunikasi, dapat terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah adalah suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikatornya yang bergantian memberikan informasi. Komunikator sendiri adalah pihak penerima pesan dalam komunikasi. Sedangkan komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan pada komunikasi.

Dari jenis Interaksi dalam komunikasi, komunikasi dibedakan atas tiga kategori iyalah

1. komunikasi interpersonal,
2. komunikasi kelompok kecil dan
3. komunikasi publik.

Pada hal ini sayahanya akan menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Alasan saya memfokuskan pada Komunikasi Interpersonal adalah karena Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan. Sehingga sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, yang perlu di penuhi kebutuhannya.

Komunikasi Interpersonal menurut para ahli, antara lain,

- a). De Vito (2009) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal

maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

- b). Rogers (dalam Rakhmat, 2012) mengatakan bahwa makin baik komunikasi interpersonal, maka makin terbuka seseorang mengungkapkan dirinya dan makin positif persepsinya terhadap orang lain melebihi persepsi dirinya.
- c). Tubbs dan Moss (2008) mengartikan komunikasi interpersonal sebagai sebuah proses komunikasi antara komunikan dan komunikator yang ditandai dengan terwujudnya saling pengertian, kesenangan, saling mempengaruhi, hubungan sosial yang baik, juga adanya tindakan nyata sebagai umpan-balik. Komunikasi diharapkan dapat mengurangi dampak buruk yang timbul pada kelompok yang berkaitan dengan kejenuhan dalam pekerjaan.
- d). Cangara (2005) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motivasi, sebagai pernyataan emosi, dan memberikan suatu informasi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dan ditekankan bahwa komunikasi adalah sebuah proses pemberian dan penerimaan pesan dari satu orang ke orang lain. Komunikasi ini bisa antar dua orang atau lebih. Komunikasi ini juga nggak melulu lewat kata-kata, tapi juga dari bahasa tubuh dan ekspresi.

### **Teori Teori Komunikasi Interpersonal.**

Sebagai makhluk sosial, pastinya kita akan melakukan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas sosial itu memerlukan adanya komunikasi sebagai penghubung dengan individu lain. Dengan adanya komunikasi, kita dapat menyampaikan dan menerima suatu informasi di sekeliling kita.

#### **1. Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal**

William Schutz (1958) mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tiga kebutuhan antarpribadi yang disebut dengan inklusif kontrol dan afeksi. Dasar teori ini adalah bahwa manusia pasti membutuhkan orang lain sebagai makhluk sosial.

Teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan yang terjadi antar individu yang harus menghadirkan sesuatu dalam kondisi tertentu agar dapat menghasilkan sesuatu yang menyenangkan. Kebutuhan hubungan interpersonal pun terdapat tiga macam di antaranya:

- a). Kebutuhan untuk Iklusi, Kebutuhan ini untuk mengadakan atau mempertahankan komunikasi yang memuaskan. Kebutuhan ini berupa kepuasan dalam individu ketika berkomunikasi. Dalam kebutuhan ini pun terdapat beberapa tipe di antaranya.
  - Tipe sosial yang puas secara ideal.
  - Tipe undersosial yang selalu menghindari dari suatu keramaian.
  - Tipe Oversosial yang selalu ingin bergabung dengan suatu kelompok.
- b). Kebutuhan untuk Kontrol, Dalam kebutuhan ini terdapat suatu penguasaan dalam berkomunikasi seperti mempengaruhi, mendominasi, memimpin dan mengatur. Itu adalah kontrol positif. Sedangkan kontrol negatif adalah untuk memberontak, mengikut, dan menurut saja. Ada beberapa tipe dalam kebutuhan kontrol di antaranya:
  - Abdicrat yang cenderung merendahkan diri individu lain.
  - Authocrat yang cenderung mendominasi komunikasi orang lain.
  - Democrat yang mampu memberikan perintah dan diperintah.
  - Patologis yang tidak mampu menerima kontrol dari orang lain.

### c). Kebutuhan untuk Afeksi

Kebutuhan ini berhubungan dengan cinta dan kasih sayang yang melibatkan emosi dan perasaan. Dalam afeksi positif adalah cinta, intim, persahabatan sedangkan afeksi negatif adalah kebencian, dingin, dan jarak emosional. Beberapa tipe afeksi di antaranya:

- Ideal yang memenuhi kebutuhan.
- Underpersonal yang selalu menghindari dari individu lain.
- Overpersonal yang terlalu erat dalam berhubungan.
- Patologis yang sukar untuk berhubungan.

## 2. Teori Disonansi Kognitif

Sebenarnya teori disonansi kognitif merupakan teori yang bersinggungan dengan psikologi. Namun, jika dikaitkan ke bidang komunikasi, disonansi kognitif ini merupakan suatu komunikasi yang berhubungan dengan perasaan ketidaknyamanan karena sikap, pemikiran, dan perilaku yang tidak baik atau tidak sesuai.

Istilah disonansi kognitif ini pertama kali dipopulerkan oleh seorang psikolog yang bernama Leon Festinger pada tahun 1950-an. Beberapa asumsi teori disonansi kognitif ini di antaranya:

- Teori ini menekankan pada sifat dasar pada konsistensi dan stabilitas seseorang.
- Adanya disonansi kognitif karena adanya ketidakkonsistensinya seseorang terhadap segi biologisnya.
- Disonansi ini merupakan perasaan tidak suka yang menimbulkan tindakan kurang wajar.
- Teori ini akan memberikan rangsangan disonansi untuk memotivasi seseorang keluar dari inkonsistensinya.

Contohnya seperti ada dua orang yang bernama Budi dan Anton. Ketika Budi hendak ngobrol dengan Anton, terlihat wajah Anton yang kecut alias tidak enak dipandang. Sepertinya Anton sedang malas bicara, sehingga Budi tidak jadi berbicara dengan Anton akibat dari disonansi Anton.

## 3. Teori Procced View

Teori ini merupakan teori komunikasi yang merupakan salah satu teori dari pengembangan diri dalam individu seseorang. Teori ini merupakan teori komunikasi yang dilihat dari kualitas pribadi. Seperti halnya pada Mario Teguh yang berbicara, maka akan banyak orang yang mendengarkan. Dengan kata lain, teori procced view ini dilihat dari siapa yang berbicara.

Siapa yang berbicara, dialah yang didengar. Semakin ia berkualitas, semakin banyak orang yang mendengarkan. Sehingga teori ini memerlukan kualitas pribadi terlebih dahulu untuk melanjutkan komunikasinya agar banyak orang yang mendengarkan. Biasanya, teori ini berhubungan dengan kepercayaan pada seseorang. Semakin banyak orang yang percaya dengan orang tersebut, maka semakin banyak orang yang mendengarkan.

## 4. Teori Social Exchange

Teori ini merupakan salah satu teori dalam bidang komunikasi yang biasanya disebut sebagai pertukaran sosial. Monge dan Contractor (2003) mengemukakan bahwa orang menghitung nilai keseluruhan dari sebuah hubungan dengan mengurangkan pengorbanannya dari penghargaan yang diterima. Teori ini dikembangkan oleh ahli psikolog John Thibaut dan Harlod Kelley (1959), dan beberapa orang sosiolog yang bernama George Homans (1961), Richard Emerson (1962), dan Peter Blau (1964).

Teori ini memiliki hubungan dengan pertukaran orang lain yang dapat menghasilkan sesuatu. Komunikasi akan terjadi ketika adanya lingkungan dan sikap individu yang saling berhubungan. Di lingkungan masyarakat, pastinya kita akan menemui berbagai orang dengan sikap yang berbeda-beda yang saling terkait dan berhubungan. Koneksi ini terdapat unsur imbalan, pengorbanan seperti biaya, dan keuntungan yaitu profit.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa komunikasi dengan teori social exchange ini memerlukan setidaknya minimal dua individu yang memperhitungkan keuntungan dan kerugian. Jika keuntungan bernilai minus, maka dianggap rugi.

Hal ini dapat terjadi di kalangan seperti tempat kerja, percintaan, persahabatan jika mereka memiliki waktu yang lama dalam hal tersebut, maka dianggap untung dalam komunikasinya. Sehingga, sikap individu akan muncul dan berubah ketika menggunakan teori ini.

#### 5. Teori Hipotesis Kecocokan

Teori hipotesis kecocokan atau Hipotesis Matching ini merupakan salah satu teori komunikasi yang dilihat dari segi penampilan seseorang. Dengan kata lain, dalam komunikasi dengan teori ini merupakan gaya komunikasi yang menggunakan ketertarikan melalui fisik.

Seperti halnya seorang perempuan yang elegan, ia akan sudi untuk berkomunikasi dengan seorang pria tampan dan kaya sebagai lawan bicaranya. Sehingga, dalam teori ini perlu adanya ketertarikan secara fisik dalam berkomunikasi. Melihat dari sisi luar sebelum berbicara dengan orang tersebut. (Baca juga: Komunikasi Asertif)

#### 6. Teori Saling Melengkapi (Complementary)

Teori saling melengkapi pernah dikemukakan teorinya oleh Theodore Reik. Ia berpendapat bahwa teori komunikasi antar pribadi ini menegaskan ketika kita sedang melihat kelebihan orang lain dan membandingkan dengan kemampuan kita, sehingga timbul rasa iri.

#### 7. Teori Interaksi Simbolik

Dalam teori ini merupakan suatu hubungan komunikasi antar individu yang saling keterkaitan atau menguntungkan. Jika komunikator merasa untung menyampaikan informasinya dan komunikan juga merasa untung dengan komunikasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teori ini berhasil dilakukannya.

#### 8. Teori Penetrasi Sosial

Teori ini juga disebut sebagai social penetration theory. Salah satu teori komunikasi antar pribadi ini termasuk salah satu teori pengembangan hubungan atau relationship development theory. Irwin Altman dan Damas Taylor adalah pengembang teori ini. Altman dan Taylor mengungkapkan secara rinci terkait peran dari pengungkapan diri, keakraban, dan komunikasi dalam pengembangan hubungan antarpribadi.

Kemudian, teori ini cenderung fokus pada pengembangan hubungan, terutama berkaitan dengan perilaku antarpribadi saat terjadinya interaksi sosial dan beberapa proses kognitif internal mulai dari mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan. Proses penetrasi sosial terjadi secara bertahap dan teratur dari sifatnya di permukaan ke tingkat yang akrab mengenai pertukaran. Hal ini berfungsi efektif untuk mengetahui hasil yang akurat.

Menurut teori penetrasi sosial, prinsip utama bagi komunikasi pada pertemuan pertama adalah norma resiprositas. Norma ini menilai bahwa individu memiliki kewajiban untuk mengembalikan pengungkapan pihak lain yang diterima. Kemudian, menurut teori ini juga, Secara langsung akan mengenali diri orang lain dengan cara "masuk ke dalam" (penetrating) diri orang yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui beberapa informasi terkait diri orang lain.

Altman dan Taylor mengajukan empat tahap perkembangan hubungan antar individu yaitu:

- Tahap orientasi: Komunikasi yang terjadi pada tahap ini bersifat tidak pribadi. Keduanya sudah merasa cukup mendapat pesan balik, kemudian mereka akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.
- Tahap pertukaran efek eksploratif: Tahap munculnya keterbukaan yang lebih dalam karena telah timbul rasa percaya dan merasa cocok satu sama lain.
- Tahap pertukaran efek: Perasaan kritis dan evaluatif mulai muncul pada tingkat yang lebih tinggi dan dalam.
- Tahap pertukaran stabil: Adanya keintiman, masing-masing individu merasa memiliki komunikasi yang efektif dengan sangat baik satu sama lain.

#### 9. Teori Reduksi Ketidakpastian

Teori ini dikemukakan oleh Charles R. Berger dan Richard J. Calabrese dari Northwestern University. Mereka mengembangkan beberapa teori komunikasi yang hingga kini masih jadi acuan pembelajaran komunikasi. Teori-teori yang lahir adalah teori terkait dengan persepsi manusia, pertukaran sosial, dan keseimbangan antarpribadi.

Beberapa dari teori tersebut telah banyak dipakai untuk kerangka kerja dan untuk mendapatkan hipotesis yang dapat diuji terkait tentang proses komunikasi antarpribadi.

#### 10. Teori Dialektika Relasional

Teori Dialektika Relasional adalah salah satu teori komunikasi antar pribadi yang memiliki sifat berbeda dibanding teori lainnya. Dalam teori ini, Orang-orang yang membangun relasi kemudian melakukan komunikasi antarpribadi, dalam hatinya mengalami tarikan konflik.

Kemudian, tarikan konflik itulah yang menjadi penyebab dari relasi menjadi selalu ada dalam kondisi cair. Kondisi ini kemudian dikenal sebagai ketegangan dialektis. Orang yang melakukan interaksi merasa terombang – ambing di antara dua kutub relasi. Dua kutub tersebut adalah diantara harmonis dan konflik ataupun juga antara keakraban dan bermusuhan.

Selain itu, teori ini menilai hubungan komunikasi sebagai kemajuan dengan pergerakan yang melaju konstan. Komunikator yang terlibat dalam komunikasi akan merasakan selalu ada dorongan dan tarikan dari rasa ingin dari masing-masing individu yang bertolak belakang.

#### 11. Teori Penilaian Sosial

Teori ini fokus terhadap penilaian dari pesan yang diterima. Si penerima pesan dapat melakukan dua hal:

Mengkontraskan, kontras adalah distorsi perseptual. Kontras yang membawa menuju polarisasi ide. Contohnya adalah: "mengontraskan antara pandangan kopi itu bermanfaat bagi kesehatan dan kopi itu merugikan kesehatan."

Mengasimilasikan, asimilasi memiliki bertujuan untuk menunjukkan kekeliruan penilaian yang berlawanan. Ada dua hal yang menjadi cakupan dalam teori Penilaian Sosial. Cakupan tersebut dapat digunakan untuk mempelajari pengaruh dari komunikasi antarpribadi. Kedua hal tersebut adalah:

- 1). Pembicaraan yang memiliki kredibilitas tinggi. Tipe pembicaraan ini mampu menyampaikan pesan yang langsung masuk ke dalam wilayah penerimaan dari pendengarnya.

- 2). Ambiguitas seringkali terjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan kejelasan. Banyak ambiguitas komunikasi yang dipakai dalam dunia periklanan. (Baca juga: Komunikasi Pembelajaran)

#### 12. Teori Inokulasi

Teori Inokulasi atau lebih dikenal dengan teori suntikan dikemukakan oleh Mc-Guire. Perkembangan teori ini menggunakan analogi dari peristiwa medis. Individu yang tidak siap secara fisik untuk menahan penyakit infeksi, seperti kutu air dan hepatitis, membutuhkan inokulasi (suntikan) vaksin. Hal ini bertujuan untuk merangsang mekanisme daya tahan tubuh agar dapat melawan penyakit tersebut.

Kemudian, individu yang tidak mempunyai informasi terhadap suatu hal, Ia akan lebih mudah untuk dipersuasi atau dibujuk. Oleh karena itu, cara yang diperlukan untuk tidak mudah dipersuasi adalah memberinya argumentasi balasan. Menurut Mc. Guire, orang mudah diinokulasi untuk melawan persuasi

#### 13. Teori Atribusi

Teori ini mempelajari tentang hubungan antar individu. Kemudian, teori ini dikembangkan oleh Heider. Heider mengungkapkan bahwa apabila kita melihat perilaku orang lain, maka kita juga harus melihat tujuan sebenarnya yang menyebabkan seorang tersebut berperilaku seperti dalam pandangan.

#### 14. Teori Pandangan Proses

Teori ini melihat bahwa kualitas dan originalitas sebuah hubungan antar pribadi dapat dinilai dari pengetahuan yang dimiliki oleh pasangan komunikasi. Penilaian tersebut berdasarkan keadaan dari pribadi nya sendiri (hubungan asli atau semu).

##### *Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*

Menurut Rusmita (2011) sebagaimana yang dikutip oleh (Dhiki yulia, 2016) komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan atau informasinya. Adapun Jenis-jenis Komunikasi Verbal sebagai berikut:

1. Berbicara dan menulis Berbicara merupakan komunikasi verbal vokal, sedangkan menulis merupakan komunikasi verbal non vokal.
2. Mendengarkan dan membaca Mendengar dan membaca berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan membaca melibatkan empat unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Pernyataan ini sejalan bahwa siswa ABK sering berkomunikasi menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan atau informasinya. Selain komunikasi verbal juga ada komunikasi non verbal, beberapa jenis komunikasi non verbal sebagai berikut:

1. Sentuhan Sentuhan dapat termasuk salaman, menggenggam tangan, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain. Masing-masing bentuk komunikasi ini menyampaikan pesan tentang tujuan atau perasaan dari sang penyentuh.
2. Gerakan tubuh Dalam komunikasi non verbal, gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan. Kontak mata mengacu pada suatu keadaan penglihatan secara langsung antar orang. Melalui kontak mata maka dapat menceritakan kepada orang lain suatu pesan sehingga orang akan memperhatikan kata demi kata melalui tatapan.
3. Proxemik Proxemik yaitu jarak, tempat atau lokasi posisi. Hal ini disebut juga dengan bahasa ruang, yaitu jarak yang digunakan ketika berkomiikasi dengan orang lain,

termasuk juga tempat atau lokasi posisi anda berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban dengan orang lain.

4. Vokalik Vokalik adalah unsur non verbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain. Kronemik Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam berkomunikasi non verbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi non verbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketetapan waktu. Pernyataan ini tidak sejalan karena siswa ABK dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan kata-kata.

Perilaku tentunya mempengaruhi cara orang berinteraksi sosial. Pengertian dari perilaku itu sendiri adalah segala sesuatu yang dikerjakan, dikatakan, dilihat, dirasakan, didengar dari seseorang atau yang anda lakukan sendiri.

### **Kesimpulan**

Komunikasi Interpersonal adalah hal yang paling efektif dalam menjalankan modul pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus. Dengan melalui pendekatan secara personal dan guru dapat mengawasi anak dengan kebutuhan khusus lebih dekat, maka kemungkinan perkembangan dan pertumbuhan kemampuan anak dengan kebutuhan khusus akan dapat terawasi dengan baik, sehingga apabila ada timbulnya hambatan hambatan, baik guru dan anakpun dapat mengatasinya. Sebenarnya anak berkebutuhan khusus mampu berkomunikasi dengan baik meskipun sedikit lambat dalam menangkap pesan yang disampaikan dan anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat berinteraksi secara sosial dengan lingkungan mereka tetapi tidak dapat dipisahkan dari gangguan yang tidak fokus.

Setelah membaca makalah ini saya mengaharapkan guru dan orang tua mampu memahami komunikasi dengan baik dan dapat pula memahami cara berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat ikut aktif dalam berkomunikasi. Kerjasama anantara Guru dan orang tua sangat dibutuhkan,

### **Daftar Pustaka**

- Ainnayyah, Refiana, Rohma Isni Maulida, Amelia Astian Ningtyas, dan Istiana Istiana. 2019. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial." <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/4622#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20anak,dari%20gangguan%20yang%20tidak%20okus>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 03.43 WIB.
- Setiawan, Parta. 2020. "Pengertian Komunikasi Interpersonal – Klasifikasi, Tujuan, Efektivitas, Ciri, Masalah, Para Ahli." <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-komunikasi-interpersonal/>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 04.21 WIB.
- Ambar, By. 2017. "Komunikasi Interpersonal – Pengertian, Elemen, Sifat dan Prinsip". <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-interpersonal/>. diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 06.11 WIB.
- Kewley, Geoff, dan Puline Latham. 2010. *"100 Ide Membimbing Anak ADHD"*. Indonesia: Esensi Erlangga Groub.
- Brower, Francine. 2010. *"100 Ide Membimbing Anak Autis"*. Indonesia: Esensi Erlangga Groub.
- Thompson, Jenny. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Flora Aksara Pratama.
- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.



- Mulyadi, Ayu Wulandari. 2013. "Apa itu Autisme, ADD, ADHD, dan Gifted? Perbedaannya Apa Sih?".  
[https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ayukartikowulandari/apa-itu-autisme-add-adhd-dan-gifted-perbedaannya-apa-sih\\_55297c29f17e6146778b4580](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ayukartikowulandari/apa-itu-autisme-add-adhd-dan-gifted-perbedaannya-apa-sih_55297c29f17e6146778b4580). di akses pada 8 Desember 2020 pukul 23.17 WIB.
- Munandar, Utami. 1982. *Anak Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: C.V Rajawali.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT Refika Aditama

